

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode

1.1.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah :

“Metode dengan menggunakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional, dimana metode ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

1.1.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey, menurut Robert Groves (2010: 57) “survey menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam buku Zaenal Arifin (2014: 64), “penelitian survey merupakan penelitian dalam mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi”. Sementara itu untuk Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Menurut Arifin (2014: 288) angket merupakan “instrumen penelitian yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau informasi atau data yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

1.2. Variabel Penelitian

Secara sederhana variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2016: 38) “variabel merupakan sifat yang akan dipelajari”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

- **Variable Bebas (*Independent Variabel X*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Penggunaan *Google Classroom*.

- **Variabel Terikat (*Dependent Variabel Y*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Minat Belajar Siswa (aspek perhatian, aspek ketertarikan, aspek keterlibatan).

Tabel 3.1
Hubungan Antara Variabel Terikat dengan Variabel Khusus

Variabel Bebas(X) Variabel Terikat (Y)	Penggunaan <i>Google Classroom</i> (X ₁)
Minat belajar aspek perhatian (Y ₁)	X ₁ , Y ₁
Minat belajar aspek ketertarikan (Y ₂)	X ₁ , Y ₂
Minat belajar aspek keterlibatan (Y ₃)	X ₁ , Y ₃

1.3. Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai judul “Hubungan Penggunaan *Google Classroom* di Masa Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa”. Pada penelitian ini memiliki beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Karena itu peneliti akan menjelaskan setiap variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan *Google Classroom*.

Penggunaan *Google Classroom* ini merupakan alat penyampai pesan pembelajaran yang cukup banyak digunakan ketika pembelajaran daring, segala bentuk kegiatan pembelajaran bisa dimuat pada *Google Classroom*, seperti pemberian materi, diskusi, tugas, tes hingga umpan balik, yang nantinya akan dihubungkan dengan minat belajar siswa.

2. Minat Belajar Siswa.

Pada penelitian ini minat belajar merupakan hal yang sangat berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Adapun minat belajar tersebut meliputi: ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Dari ketiga minat belajar tersebut apa saja yang dirasakan siswa ketika pembelajaran daring.

1.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2019: 95) merupakan :

“Kerangka berfikir merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen yang selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian dan digunakan untuk merumuskan hipotesis”.

Penelitian ini dilandaskan oleh pentingnya mempunyai minat belajar bagi siswa disemua jenjang pendidikan. Akan tetapi pada kenyataan yang ada, minat belajar siswa masih menjadi perbincangan yang terus diserukan. Terlebih ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, minat belajar pada siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran rendah, dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya yaitu pemilihan dalam melakukan pembelajaran secara daring, diawal pembelajaran daring karena covid-19 tenaga pendidik kebanyakan memilih *whatsapp* sebagai bentuk pengganti kelas tatap muka. Namun, proses belajar yang dilakukan hanya pemberian tugas saja.

Gigin Nurhifdi, 2022

HUBUNGAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DI MASA PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan oleh pengemasan pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring yang menarik, yaitu dengan menggunakan *google classroom*. *Google classroom* mempunyai berbagai fitur yang memungkinkan siswa bisa belajar seperti tatap muka, dan juga dapat juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hasil yang diharapkan melalui penggunaan *google classroom* adalah akan menumbuhkan minat belajar siswa.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) menyatakan bahwa hipotesis “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”. hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel} =$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel} =$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima

1. Hipotesis Umum

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa.

H_1 : Terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa.

2. Hipotesis Khusus

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada aspek ketertarikan.

H_1 : Terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada aspek ketertarikan.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada aspek perhatian.

H_1 : Terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada aspek perhatian.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada aspek keterlibatan.

H_1 : Terdapat hubungan antara penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dengan minat belajar siswa pada aspek keterlibatan.

1.6. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Arifin (2014: 96) menyatakan “asumsi adalah suatu pertanyaan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini asumsi penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah:

1. Penggunaan *google classroom* di masa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siswa dapat meningkatkan minat belajar, yaitu pada aspek perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan.

1.7. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sumedang yang beralamat di Jl. Prabu Geusan Ulun No. 39, Kotakulon, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang, Jawa Barat 45353.

1.8. Populasi dan Sampel

1.8.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117), “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian diatas data populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Sumedang, khususnya siswa kelas 10 jurusan IPA yang berjumlah 108 siswa dalam 3 kelas.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian SMAN 1 Sumedang

No.	Responden	Jumlah Responden
1.	Kelas 10 IPA 6	36
2.	Kelas 10 IPA 7	36
3.	Kelas 10 IPA 8	36
Jumlah		108

1.8.2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015: 118), “merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dilihat dari pengertian di atas, maka dari itu peneliti memilih Teknik *Purposive Sampling* yang akan digunakan. *Purposive Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini populasi yang di ambil adalah siswa kelas 10 jurusan IPA 6, 7, dan 8 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa yang diambil rata-rata menjalankan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Untuk memudahkan proses perhitungan dari 108 populasi hanya diambil 100 sampel saja.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian SMAN 1 Sumedang

No.	Responden	Jumlah Responden
1.	Kelas 10 IPA 6	33
2.	Kelas 10 IPA 7	33
3.	Kelas 10 IPA8	34
Jumlah		100

1.9. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya sebuah penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur atau instrumen yang baik. Menurut Sugiyono (2016: 102) “instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket (*questionnaire*), “Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya guna mendapatkan sebuah data atau informasi” (Arifin, 2014: 228). Tipe angket yang digunakan yaitu angket berstruktur, menurut (Arifin, 2014: 228), “angket berstruktur merupakan angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban”. Adapun angket berstruktur yang digunakan berupa angket tertutup, yang mana angket tertutup ini yaitu angket yang setiap pernyataannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Yang mana setiap pilihan jawaban dinilai menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2016: 93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur diturunkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut menjadi titik acuan pembuatan pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif. Namun, skala *Likert* yang digunakan adalah skala *Likert* yang sudah di modifikasi, menurut Hadi (1991: 19) dalam Eko Hertanto (2017) bahwa “modifikasi terhadap skala *Likert* bermaksud untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat”. Adapun alasannya adalah pertama, untuk menghilangkan kategori jawaban ganda (*multi-interpretable*) menurut konsep aslinya bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban (*undeciden*), yang mana ini tidak diharapkan dalam suatu instrumen, dan yang ke kedua, adanya jawaban yang ditengah akan menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi responden yang ragu-ragu dalam

kecenderungan pendapatnya. Oleh karena itu peneliti memilih skala *Likert* dengan empat tingkat agar memperoleh data yang lebih akurat.

Tabel 3.4
Kriteria Skala *Likert*

Kriteria	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	4
Setuju/sering/positif	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative	1

1.10. Pengembangan Instrumen

1.10.1. Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2014: 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Dalam penelitian ini pengujian validitas yang digunakan adalah dengan mengukur validitas isi dan validitas konstruksi.

1. Validitas Isi

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu membuat validitas ini. Menurut Zainal Arifin (2014: 246) “validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu”.

2. Validitas Konstruksi

Kemudian, langkah yang kedua yaitu membuat validitas konstruk. Menurut Zainal Arifin (2014: 247) “validitas konstruk adalah konsep yang dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat betul-betul

mengetahui dan mendeskripsikan perilaku peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan atau tes yang diberikan.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2013: 257)

1.10.2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan, menurut Zainal Arifin (2014: 248). Dalam penelitian ini perhitungan untuk menguji realibilitas peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, karena instrumen yang dikembangkan berbentuk uraian dan instrumen untuk penskoran berbentuk skala. Menurut Adamson dan Prion (2013) “pengujian realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen yang dimaksud berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Perhitungan pada pengujian realibilitas ini dibantu dengan aplikasi SPSS 26 untuk memudahkan dalam proses perhitungan.

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > r_{tabel} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu :

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_b^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

(Siregar, 2013: 55)

2) Menentukan varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Siregar, 2013: 56)

3) Menentukan realibilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Siregar, 2013: 56)

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

X : Nilai skor yang dipilih

σ_t^2 : Varians total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

k : Jumlah butir pertanyaan

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

(Siregar, 2013: 56)

1.11. Prosedur Penelitian

1.11.1. Tahapan Perencanaan

Langkah yang dilakukan peneliti dalam perencanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan masalah penelitian melalui studi pustaka dan melihat langsung permasalahan yang terjadi di lapangan.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan cara berkunjung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru di sekolah mengenai pemanfaatan dan penggunaan bahan ajar ketika pembelajaran daring berlangsung.
- c. Mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan awal yang ditemukan dan dituangkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan masalah dalam penyusunan proposal penelitian.
- d. Melakukan kajian pustaka dan mengumpulkan berbagai sumber rujukan, dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan pembimbing akademik dalam mematangkan konsep.
- e. Memilih metodologi penelitian yang akan dilakukan.
- f. Setelah selesai menyusun proposal penelitian, dilakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing akademik sekaligus meminta persetujuan yang kemudian akan diajukan kepada departemen untuk melakukan seminar proposal skripsi.
- g. Seminar proposal skripsi dan mendapat dosen pembimbing skripsi.
- h. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- i. Menentukan sumber data, diantaranya menentukan populasi dan sampel penelitian.
- j. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara berkonsultasi bersama dosen pembimbing skripsi sebelum diujicobakan dan revisi.
- k. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

1.11.2. Tahapan Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi angket.
- b. Menyebarkan angket yang sudah dibuat kepada responden (peserta didik).
- c. Menganalisis data dari angket yang sudah disebar.

1.11.3. Tahapan Pelaporan

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses pelaporan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Hasil dari angket yang telah disebar dan di isi oleh responden akan diolah.
- b. Hasil dari olahan data akan dianalisis.
- c. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, peneliti akan menarik kesimpulan.
- d. Menyusun skripsi yang utuh sebagai bentuk laporan dari penelitian dengan didampingi oleh dosen pembimbing untuk berkonsultasi.
- e. Melaksanakan sidang skripsi.

1.12. Analisis Data

1.12.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.” Kuesioner bisa berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertutup atau terbuka dan disebar dengan cara online kepada peserta didik.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu menggunakan analisis statistika. Berikut langkah-langkah analisis data:

a. Menghitung Skor Penelitian

Analisis data persentase digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari angket/kuesioner yang telah disebar lalu diinterpretasikan dalam bentuk kalimat secara jelas dan

rinci. Persentase digunakan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden. Rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

(Riduwan, 2004: 18)

Keterangan:

P = persentase (%) yang dicari

ΣF = jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = nilai skor tertinggi

I = jumlah pertanyaan dalam angket

R = jumlah seluruh responden

Tabel 3.6

Kriteria penilaian persentase

Kriteria	Penafsiran
80 – 100 %	Sangat Baik
60 – 80 %	Baik
40 – 60 %	Cukup
20 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Sangat Kurang

(Sumber : Arifin, 2019: 47)

b. Uji Kai-Kuadrat

Analisis data merupakan tahapan paling menentukan dalam pengambilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis variabel penelitian yang didapat yaitu dengan menggunakan uji *kai-kuadrat*, dengan rumus uji *kai-kuadrat* sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Kai-kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji *kai-kuadrat* yang telah diolah kemudian ditafsirkan agar dapat mengetahui kesimpulan dari hasil pengolahan data. Besaran taraf signifikan dari perhitungan dengan menggunakan uji *kai-kuadrat* dapat diketahui dengan mencari nilai Df dengan perhitungan sebagai berikut : Df = banyaknya rentang skala dikurangi 1. Nilai Df yang telah diketahui kemudian dicocokkan dengan tabel *kai-kuadrat* untuk mengetahui X^2_{tabel} . Pernyataan dalam angket dikatakan signifikan, ketentuannya apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ baik menggunakan taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi 1%. Pada perhitungan *kai-kuadrat* dibantu dengan aplikasi SPSS 26 untuk memudahkan proses perhitungan.